

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep diri seorang individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari. Dalam konteks mahasiswi perantau yang bekerja part-time sebagai barista, identitas mereka tidak hanya terbentuk dari lingkungan akademik tetapi juga dari pengalaman bekerja di sektor jasa yang *fleksibel*. Fenomena ini menunjukkan bagaimana pekerjaan part-time dapat berperan dalam membentuk identitas mandiri perempuan, khususnya di kalangan mahasiswi yang merantau. Perantauan memberikan peluang bagi mahasiswi untuk belajar mandiri, baik secara finansial maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pekerjaan sebagai barista menawarkan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan, mengasah keterampilan sosial, dan mengembangkan konsep diri yang lebih kuat sebagai perempuan yang mandiri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, sekitar 35% mahasiswa Indonesia memilih bekerja paruh waktu untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka. Di antara berbagai jenis pekerjaan part-time, sektor jasa termasuk pekerjaan sebagai barista di kafe atau restoran merupakan pilihan populer di kalangan mahasiswa, karena memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal belajar. Banyak mahasiswa yang bekerja di kafe atau kedai kopi karena selain memungkinkan untuk bekerja dengan jadwal yang tidak mengganggu kuliah, pekerjaan ini juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar berbagai keterampilan sosial dan komunikasi yang berharga.



Gambar 1.1 Tingkat Pekerja Part-Time Menurut Jenis Kelamin

Sumber: databoks, katadata, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 yang bersumber dari Databoks, tingkat pekerja part-time di Indonesia mencapai 27,09% pada februari 2021. Perempuan masih memberikan sumbangan lebih tinggi sebagai pekerja paruh waktu di bandingkan laki-laki. Secara rinci, perempuan yang bekerja part-time mencapai 37,1% pada februari 2021, naik 1,8% dibandingkan pada Agustus 2020. Artinya, 37 dari 100 perempuan yang bekerja merupakan pekerja part-time. Sedangkan laki-laki yang menjadi pekerja part-time tercatat sebesar 20,40% pada Februari 2021. Sebagaimana pada perempuan, persentase laki-laki yang bekerja paruh waktu juga mengalami peningkatan sebesar 1,01%

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, persentase pekerja paruh waktu atau part-time di kalangan perempuan mencapai 37,1% sedangkan laki laki hanya sekitar 20,4%. Dengan data tersebut tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih tertinggal dibandingkan dengan laki laki. Meski tingkat pengangguran terbuka perempuan dan laki laki sama sama menurun dan nilainya hampir setara, perempuan cenderung lebih banyak bekerja paruh waktu atau part-time dan relatif lebih rentan masuk ke sektor informal.

Di masyarakat Indonesia, identitas perempuan mandiri sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk mengelola kehidupan secara otonom, termasuk dalam hal finansial, akademik, dan sosial. Perempuan yang mandiri diharapkan dapat membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab atas kehidupannya, dan tidak bergantung pada orang lain. Seiring dengan perkembangan zaman, kesetaraan gender di Indonesia semakin diperkuat, dengan semakin banyak perempuan yang terlibat dalam berbagai sektor pekerjaan dan pendidikan. Hal ini mencerminkan perubahan sosial yang mendukung perempuan untuk lebih mandiri, baik secara pribadi maupun dalam karir.

Mahasiswi yang merantau di kota besar seperti Bandung menghadapi berbagai tantangan yang lebih kompleks dibandingkan mereka yang tinggal dekat dengan keluarga. Tantangan ini mencakup tekanan akademik, adaptasi dengan budaya baru, serta kebutuhan finansial yang harus dipenuhi dengan bekerja. Salah satu pekerjaan yang sering dipilih adalah menjadi barista, karena selain fleksibilitas waktu, pekerjaan ini juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang berguna di masa depan. Bekerja di kafe atau restoran membuka peluang untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas, yang berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan interpersonal mereka dalam kehidupan sehari-hari (Erisqha, 2021).

Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas sosial dan peran mereka dalam masyarakat. Menurut

teori Mead (1934), konsep diri terbentuk melalui interaksi sosial yang dilakukan seseorang dengan orang lain. Dalam konteks pekerjaan part-time sebagai barista, interaksi yang terjadi di lingkungan kerja dapat memengaruhi persepsi individu terhadap diri mereka. Pekerjaan yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan berbagai orang memungkinkan mahasiswi untuk mencerminkan diri dan menilai siapa mereka dalam hubungan sosial yang lebih luas, sehingga memperkuat pembentukan identitas mandiri mereka.

Dulu, minum kopi seringkali dianggap sebagai budaya yang lekat dengan maskulinitas dan didominasi laki-laki. Namun, tren konsumsi kopi saat ini telah berubah secara signifikan, dimana perempuan juga turut menjadi penikmat kopi aktif bahkan memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai jenis biji dan metode seduh. Lebih dari sekadar penikmat, perempuan kini juga menjadi bagian integral dalam industri kopi, baik di sektor hulu (seperti petani dan pemroses) maupun di sektor hilir (seperti barista, roastet, Q-grader, hingga entrepreneur).

Data dari International Coffee Organization menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi besar dalam industri kopi global, yakni mengelola 20-30% kebun kopi dan menjadi 70% dari tenaga kerja buruh di industri ini. Di Indonesia, riset International Finance Corporation (2011) mengungkapkan bahwa sekitar 80% kebun kopi di Sumatera Utara melibatkan perempuan dalam aktivitas penting seperti penanaman, pengolahan, dan pemasaran.

Keterlibatan perempuan juga semakin terlihat di sektor hilir. Kini, semakin banyak perempuan yang menekuni profesi barista dan memenangkan kompetensi bergengsi seperti World Barista Championship. Hal ini menunjukkan bahwa industri kopi mulai lebih terbuka terhadap kesetaraan gender. Dalam konteks ini, menjadi barista bukan hanya profesi, melainkan juga sarana ekspresi identitas dan aktualisasi diri perempuan, termasuk bagi mahasiswi perantau. Pengalaman kerja sebagai barista menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan, membentuk konsep diri, dan menegaskan identitas sebagai perempuan mandiri di tengah dunia kerja yang selama ini dianggap maskulin.

Pekerjaan sebagai barista tidak hanya menawarkan manfaat ekonomi bagi mahasiswi perantau, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan konsep diri yang lebih positif. Dalam pekerjaan ini, mereka dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk berpikir cepat, bertanggung jawab, dan bekerja dalam tim. Tanggung jawab yang mereka emban, seperti melayani pelanggan, mengatur stok, dan menjaga kualitas layanan, memberikan kesempatan untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Setiap tantangan yang mereka hadapi di tempat kerja membantu mereka untuk lebih menguasai

keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan diri mereka.

Namun, meskipun pekerjaan part-time memberikan banyak manfaat bagi mahasiswi, terdapat stigma sosial yang masih berkembang di masyarakat. Sebagian orang masih beranggapan bahwa perempuan, khususnya yang sedang menempuh pendidikan, sebaiknya fokus sepenuhnya pada studi mereka dan tidak bekerja. Stigma ini seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswi perantau, yang harus menghadapi kritik atau anggapan negatif dari orang sekitar terkait pilihan mereka untuk bekerja part-time. Stigma ini juga mencerminkan pandangan konservatif mengenai peran perempuan dalam masyarakat, yang seharusnya lebih dikembangkan dalam konteks pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang bagaimana pekerjaan part-time dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa secara umum. Misalnya, penelitian oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa pekerjaan part-time dapat memengaruhi hasil akademik mahasiswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada cara mereka mengatur waktu dan stres. Namun, sedikit sekali penelitian yang secara khusus membahas bagaimana pekerjaan part-time, seperti menjadi barista, dapat mempengaruhi konsep diri perempuan perantau, terutama dalam hal membentuk identitas mereka sebagai individu yang mandiri.

Studi terdahulu lebih banyak memfokuskan diri pada dampak negatif pekerjaan part-time terhadap akademik mahasiswa tanpa menggali lebih dalam pengaruh pekerjaan tersebut terhadap pembentukan identitas pribadi dan konsep diri mereka. Ada kebutuhan untuk penelitian yang mengkaji bagaimana pekerjaan part-time di sektor jasa dapat berkontribusi pada pengembangan konsep diri mahasiswa, khususnya perempuan yang merantau. Penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menggali lebih dalam tentang pengaruh pekerjaan sebagai barista terhadap pembentukan identitas perempuan mandiri.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pekerjaan part-time dapat mempengaruhi pengembangan identitas diri perempuan. Dengan fokus pada mahasiswi perantau, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang mereka hadapi dalam membangun identitas mandiri, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pekerjaan, kehidupan sosial, dan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam mendukung

kesejahteraan mahasiswi perantau.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman pribadi dan pandangan mahasiswi perantau yang bekerja sebagai barista secara lebih mendalam. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri dan identitas mandiri mereka dalam konteks pekerjaan part-time.

Selain memberikan wawasan tentang perkembangan identitas mandiri perempuan, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial dan budaya memengaruhi pandangan masyarakat terhadap peran perempuan dalam dunia kerja. Dalam hal ini, penelitian ini akan melihat sejauh mana pekerjaan part-time sebagai barista dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perempuan yang mandiri dan mampu mengelola kehidupannya sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang peran perempuan dalam dunia kerja, khususnya di sektor jasa.

Dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam pekerjaan di sektor jasa, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam membahas norma sosial tentang peran perempuan dalam masyarakat. Sektor jasa menjadi salah satu area yang banyak diminati oleh perempuan, mengingat fleksibilitas waktu dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pekerjaan ini terhadap identitas dan konsep diri perempuan, yang juga berkaitan dengan agenda global mengenai pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi institusi pendidikan dan organisasi terkait dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mahasiswa, terutama mahasiswi perantau yang bekerja paruh waktu. Dengan mengetahui lebih jauh tentang pengalaman mereka, diharapkan institusi dapat menawarkan dukungan yang lebih baik, baik dari segi akademik, sosial, maupun psikologis, untuk memastikan kesejahteraan mahasiswa yang bekerja part-time.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur tentang konsep diri dan identitas perempuan, khususnya dalam konteks pekerjaan part-time. Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana pekerjaan sebagai barista mempengaruhi pembentukan identitas mandiri, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan baru dalam memahami peran pekerjaan dalam kehidupan

perempuan muda yang merantau dan bekerja di luar kota.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan panduan yang berguna bagi perempuan muda, terutama mahasiswi perantau, dalam mengelola pekerjaan mereka dengan cara yang mendukung perkembangan pribadi dan identitas mandiri. Diharapkan, penelitian ini dapat menginspirasi kebijakan di dunia pendidikan dan dunia kerja yang lebih inklusif dan mendukung perempuan dalam membangun karir dan kehidupan pribadi yang lebih seimbang dan mandiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pekerjaan part-time sebagai barista membantu mahasiswi perantau dalam memperkuat konsep diri dan identitas mereka sebagai perempuan mandiri. Dalam konteks pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan dalam dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman kerja part-time sebagai barista dijalani dan dimaknai oleh mahasiswi perantau dalam membentuk konsep diri dan menampilkan identitas sebagai perempuan mandiri?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana mahasiswi perantau yang bekerja sebagai barista membentuk konsep diri serta menunjukkan identitas sebagai perempuan mandiri melalui pengalaman kerja mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat pelaksanaan (praktis) untuk para pembaca.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Memperkaya literature tentang konsep diri, khususnya dalam konteks mahasiswi perantau pekerja part-time
- Mengembangkan pemahaman tentang identitas perempuan mandiri dalam dunia kerja
- Mengonfirmasi atau memperluas teori konsep diri dalam lingkungan mahasiswa
- Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait pekerjaan part-time dan perkembangan psikososial individu.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Mahasiswi Perantau, membantu mereka memahami dampak pekerjaan

part-time terhadap konsep diri dan identitas perempuan mandiri.

- Bagi Institusi Pendidikan, memberikan wawasan dalam merancang kebijakan yang lebih mendukung mahasiswi pekerja part-time
- Bagi Dunia Kerja, membantu pelaku industri jasa memahami peran pekerjaan part-time dalam pengembangan kepercayaan diri karyawan mahasiswa.
- Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pemberdayaan perempuan dan mahasiswi pekerja.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah selama delapan bulan, yaitu mulai dari November 2024 hingga bulan Juni 2025. Berikut adalah tabel yang menampilkan jadwal dan periode pelaksanaan penelitian.

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No.	JENIS KEGIATAN	BULAN								
		2024		2025						
		11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Penelitian Pendahuluan									
2	Seminar Judul									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Pengolahan dan Analisis Data									
7	Ujian Skripsi									

sumber : olahan penulis 2025

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebuah peneliti dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung. Dilaksanakan secara tatap muka untuk berdiskusi bersama 6 informan kunci dan 6 informan pendukung. Selain itu juga melaksanakan secara online dengan menggunakan *zoom* sebagai *platform* media yang dilakukan untuk berdiskusi bersama informan ahli.